

Tranformasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital sebagai Strategi Adaptasi Terhadap Perkembangan Teknologi di RA Sahabat

Tissani Paramita Nanfitri¹, Erni Munastiwi²

^{1,2}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
¹25204031001@student.uin-suka.ac.id, ²195709181993032002@uin-suka.ac.id

Info Artikel	Abstract		
<p>Keywords: Learning Management; Digitalization of Education; Early Childhood Education Programs;</p>	<p>This study aims to describe the transformation of digital-based learning management as an adaptation strategy to technological developments at RA Sahabat. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The research subjects included the principal and class teachers at RA Sahabat. The results show that the transformation of digital-based learning management at RA Sahabat encompasses four main aspects: learning planning, learning implementation, teacher roles, and learning evaluation. The use of digital media and platforms supports teacher creativity, increases children's engagement in learning, and facilitates the process of evaluating student development. However, the success of digital learning is highly dependent on the readiness and competence of teachers in managing learning appropriately. This study concludes that digital-based learning management is an important strategy in improving the quality of early childhood education amidst technological developments.</p>		
<p>Kata kunci: Manajemen Pembelajaran; Digitalisasi Pendidikan; Pendidikan Anak Usia Dini;</p>	<p>Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan transformasi manajemen pembelajaran berbasis digital sebagai strategi adaptasi terhadap perkembangan teknologi di RA Sahabat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru kelas di RA Sahabat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi manajemen pembelajaran berbasis digital di RA Sahabat mencakup empat aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, peran guru, dan evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan media dan platform digital mendukung kreativitas guru, meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran, serta mempermudah proses evaluasi perkembangan peserta didik. Meskipun demikian, keberhasilan digitalisasi pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran secara tepat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis digital menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD di tengah perkembangan teknologi.</p>		
<p>Artikel Histori:</p>			
<p>Disubmit: 27 Maret 2026</p>	<p>Direvisi: 27 Maret 2026</p>	<p>Diterima: 27 Maret 2026</p>	<p>Dipublish: 27 Maret 2026</p>

Cara Mensitasi Artikel: Nanfitri, T. P., & Munastiwi, E. (2026). Transformasi manajemen pembelajaran berbasis digital sebagai strategi adaptasi terhadap perkembangan teknologi di RA Sahabat, *Jurnal At-Tanmiyah*, 1 (1), 34-40, <https://doi.org/10.53398/attanmiyah.v1i1.1>

Korespondensi Penulis: Tissani Paramita Nanfitri, 25204031001@student.uin-suka.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.53398/attanmiyah.v1i1.1>

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern saat ini membawa perubahan yang besar dalam dunia pendidikan. Digitalisasi tidak hanya menjadi sebuah fenomena sementara melainkan menjadi sebuah kebutuhan yang mendorong berbagai inovasi dalam proses pembelajaran (Yusuf & Darmasnyah, 2025). Kondisi ini sesuai dengan kebijakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang mewajibkan satuan pendidikan untuk menerapkan digitalisasi dalam manajemen pendidikan (Wang et al., n.d.). Berbagai inovasi digital mulai dari perangkat pembelajaran, platform manajemen sekolah, hingga aplikasi pendukung administrasi yang berbasis digital semakin banyak digunakan oleh satuan pendidikan (Watini et al., 2024). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar melalui pemanfaatan media digital. Sehingga proses pendidikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Puspita, 2025) dalam (Tobondo & Putra, 2022).

Pada dunia pendidikan anak usia dini penggunaan teknologi memiliki pontesi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Ma'rifah, 2022). Media digital dapat menjadi alat yang membantu meningkatkan perkembangan pada anak (Kurti, n.d.). Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi tersebut pada penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk anak. Sehingga dapat meningkatkan keaktifan anak dalam proses pembelajaran (Tobondo & Putra, 2022). Selain itu, kehadiran teknologi juga membawa perubahan signifikan dalam cara guru menyampaikan materi pembelajaran, sekaligus menuntut sekolah untuk beradaptasi melalui penerapan manajemen pembelajaran berbasis digital serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Iswadi et al., 2025). (Zulfa et al., 2025) pemanfaatan teknologi dalam PAUD tidak hanya berfokus pada penggunaan media, tetapi juga pada pengelolaan pembelajaran secara menyeluruh agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. (Watini et al., 2024)

Dalam konteks tersebut, keberhasilan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari peran manajemen pembelajaran yang efektif (Afandi, 2022). Manajemen pembelajaran merupakan keseluruhan proses pengelolaan sumber daya pendidikan secara efektif, efisien, dan rasional untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Safitri et al., 2021). hal ini mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan kolaboratif. Melalui manajemen berbasis digital dapat memungkinkan sekolah untuk mengelola data siswa, absensi, laporan perkembangan, dan komunikasi dengan orang tua secara lebih cepat dan terukur (Anggraini, 2025). Bagi lembaga PAUD, kemampuan mengelola informasi secara efektif menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini (Fitriani & Hasanah, 2022) dalam (Alidrus, 2025).

Namun, perkembangan teknologi digital pada pendidikan anak usia dini memiliki tantangan yang kompleks (Laili & Ritonga, 2023). Pada saat ini anak-anak mulai terbiasa dengan penggunaan gawai sejak dini. Banyak dampak negatif yang dapat mengganggu perkembangan anak seperti konten-konten yang tidak sesuai. (Wahyuni & Siregar, 2025). Selain itu pada penelitian Alidrus menjelaskan tantangan yang terjadi pada dunia pendidikan tidak hanya pada teknologi yang kurang memadai. Tetapi pada kesiapan sumber daya manusia yang masih rendah (Alidrus, 2025). Kondisi ini menegaskan

bahwa keberhasilan digitalisasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif melalui pendekatan manajemen pembelajaran yang tepat.

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran adalah RA Sahabat. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, RA Sahabat telah menggunakan berbagai aplikasi digital yang dimanfaatkan sebagai media pendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan teknologi tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi, tetapi juga untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses adaptasi para guru di RA Sahabat dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran, termasuk strategi yang digunakan, bentuk pemanfaatan aplikasi.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini lebih fokus mendeskripsikan suatu makna dari suatu objek atau keadaan fisik. Metode kualitatif lebih menekankan tentang suatu hakikat dari pada generalisasi, dimana yang diteliti merupakan suatu objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field resarch*). Penelitian lapangan atau *field research* merupakan penelitian yang dilakukan melalui pengamatan secara objektif. Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah RA Sahabat untuk mendapat data yang maksimal dan jelas.(Abdussamad, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di RA Sahabat, Berbah, Sleman, Yogyakarta. Pada bulan Oktober-November 2025. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas yang berjumlah 3 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian di RA Sahabat. Metode analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif dinyatakan baik apabila menggunakan uji keabsahan data. (Sugiyono, n.d.). Pada penelitian ini teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber.(Abdussamad, 2021).

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan ketiga teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif dan mendalam. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data tersebut, peneliti mendapatkan beberapa temuan yaitu:

Transformasi Penyusunan Rancangan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan rancangan yang sistematis mengenai berbagai kebutuhan yang harus dipersiapkan guna mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan(Alidrus, 2025). Perencanaan ini mencakup penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, strategi, metode, media, serta teknik evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran(Purba & Saragih, 2023). Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara terarah, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Kresnawaty et al., n.d.). hal ini sesuai dengan teori dari George R Terry dalam (Yusuf et al., 2023) menjelaskan apabila perencanaan merupakan fungsi untuk mencapai tingkat efektivitas dan kegiatan operasional, sehingga dapat dilakukan upaya identifikasi berbagai hambatan dan melakukan koreksi bila ada penyimpangan(Yusuf et al., 2023)

Dalam proses perencanaan tersebut, guru dapat menentukan media digital yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik anak (Alidrus, 2025). Media digital

yang dipilih dapat berupa platform pembelajaran untuk mendukung interaksi antara pendidik dan peserta didik, maupun media pembelajaran digital seperti aplikasi permainan edukatif, penampil video atau gambar seperti YouTube, aplikasi kuis, serta berbagai aplikasi pembelajaran lainnya (Nurjanah & Mukarromah, 2021). Transformasi ini juga memiliki kelebihan yaitu meminimalisir penggunaan kertas serta kehilangan data dari rencana pembelajaran harian anak (Alidrus, 2025).

Pada RA Sahabat, transformasi perencanaan pembelajaran ditandai dengan guru dapat memanfaatkan berbagai media yang sesuai dalam merancang kegiatan pembelajaran. Guru diberikan kebebasan dalam memilih dan menggunakan media digital yang dianggap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Salah satu platform yang dimanfaatkan adalah Canva dan Microsoft Word yang digunakan dalam pembuatan modul ajar. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah RA Sahabat, "untuk para guru kami membebaskan menggunakan media apa saja yang penting dalam pembelajarannya diselipkan media digital" beliau menyatakan bahwa pemanfaatan media digital tersebut mendukung kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami oleh anak.

D. PEMBAHASAN

Transformasi Strategi Pelaksanaan

Inovasi pembelajaran pada era digital saat ini telah menjadi suatu keharusan bagi setiap lembaga pendidikan (Merliya et al., 2022). Metode pembelajaran konvensional secara bertahap mulai ditinggalkan, meskipun pada praktiknya masih terdapat lembaga pendidikan yang mempertahankan cara-cara lama sambil secara perlahan mengadopsi pendekatan baru sebagai bentuk penyesuaian terhadap tuntutan perkembangan zaman (Azis, 2019). Perubahan tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari proses pelaksanaan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif (Alidrus, 2025). Dalam pelaksanaannya, RA Sahabat bertransformasi memanfaatkan berbagai platform digital sebagai media pendukung pelaksanaan pembelajaran, salah satunya adalah YouTube. Media ini digunakan untuk membantu menjelaskan materi pembelajaran kepada anak. Pemanfaatan platform ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai materi yang akan dipelajari. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu guru RA Sahabat dalam wawancara sebagai berikut: "Pada awal pembelajaran, materi dijelaskan terlebih dahulu. Karena kami menggunakan kurikulum deep learning, maka penjelasan awal pembelajaran sering menggunakan YouTube atau Instagram agar anak-anak lebih memahami materi yang akan disampaikan."

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, di mana guru terlihat sudah menggunakan platform YouTube saat menjelaskan materi tentang binatang. Penggunaan media audiovisual berupa video membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Proses pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya diarahkan untuk memberikan konsep-konsep dasar yang bermakna melalui pengalaman nyata, sehingga anak dapat menunjukkan aktivitas belajar dan rasa ingin tahu (curiosity) secara optimal (Apriyanti, 2017 dalam (Safitri et al., 2021). Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran anak usia dini perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik perkembangan anak.

Dengan demikian, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran di RA Sahabat memperhatikan prinsip kemudahan, efektivitas, dan efisiensi. Media yang digunakan mudah diakses, relatif terjangkau, serta dapat dioperasikan dengan baik oleh guru. Selain itu, media digital yang dimanfaatkan juga mendukung terciptanya pengalaman belajar yang bermakna bagi anak dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan (Safitri et al., 2021).

Transformasi Peran Guru

Pada masa kini guru bukan lagi menjadi penentu tunggal dalam pembelajaran, karena peserta didik juga dapat dengan mudah mencari dan mengeksplorasi berbagai sumber belajar digital yang jauh lebih cepat dan praktis (Sutama, I et al., 2021) Lena Lee (2015) dalam (Nurjanah & Mukarromah, 2021) pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif sangat penting bagi pendidik untuk memiliki pengalaman dalam menggunakan media digital (Saerang et al., 2023). Karena melalui media digital pendidik akan dapat mengembangkan operasional dan kompetensi fungsional dalam menggunakan teknologi sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif (Nurjanah & Mukarromah, 2021). Hal ini sesuai dengan penjelasan wawancara dari Kepala Sekolah "peran guru memang sangat mempengaruhi dalam pembelajaran. Dan Alhamdulillah untuk RA Sahabat para guru sudah dapat menggunakan platform untuk pelaksanaan pembelajaran" Melalui hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, dari penjelasan yang disampaikan dapat ditarik kesimpulan bahwa para guru telah memiliki pemahaman yang baik serta mampu menggunakan platform atau media digital dengan mudah dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Transformasi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan berdasarkan aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar serta capaian hasil belajar peserta didik. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait tindak lanjut pembelajaran, seperti menentukan apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, memahami materi yang disampaikan, atau masih memerlukan pendampingan dan penguatan lanjutan (Safitri et al., 2021).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menekankan pada proses belajar anak, termasuk perkembangan aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik (Safitri et al., 2021). Oleh karena itu, evaluasi dilakukan secara autentik melalui pengamatan, catatan anekdot, dokumentasi hasil karya, serta refleksi terhadap aktivitas belajar anak. Dengan evaluasi yang tepat, guru dapat menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan peserta didik (Merliya et al., 2022).

Hal ini sesuai pada kegiatan evaluasi yang dilaksanakan guru di RA Sahabat. Guru melakukan evaluasi setiap akhir semester lalu untuk kepuasan dalam penerapan media, guru akan bertanya kepada anak. Seperti yang dijelaskan oleh guru " untuk evaluasi, untuk perkelas itu nanti ada refleksi di akhir pembelajaran, nanti guru akan bertanya kepada anak. Bagaimana anak memahami materi tersebut melalui media digital tersebut atau tidak. Sehingga kami para guru dapat menilai sejauh mana media tersebut dapat membantu kami dalam pembelajaran materi ini".

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa transformasi manajemen pembelajaran berbasis digital di RA Sahabat telah berjalan dengan cukup baik sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Transformasi tersebut terlihat pada empat aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, peran guru, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah memanfaatkan media dan aplikasi digital dalam penyusunan perangkat pembelajaran sehingga lebih sistematis, efisien, dan kreatif. Pada tahap pelaksanaan, penggunaan media audiovisual seperti YouTube mampu meningkatkan ketertarikan anak dan membantu

penyampaian materi menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Selain itu, transformasi digital juga mendorong perubahan peran guru menjadi fasilitator pembelajaran yang aktif dan adaptif terhadap teknologi. Guru di RA Sahabat telah memiliki pemahaman serta keterampilan yang memadai dalam menggunakan platform digital untuk mendukung proses pembelajaran. Pada aspek evaluasi, pemanfaatan refleksi dan penilaian berbasis proses memungkinkan guru untuk menilai ketercapaian pembelajaran secara lebih autentik sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dengan demikian, penerapan manajemen pembelajaran berbasis digital di RA Sahabat tidak hanya berfungsi sebagai inovasi pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi adaptif untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini secara menyeluruh. Selain itu, transformasi digital juga mendorong perubahan peran guru menjadi fasilitator pembelajaran yang aktif dan adaptif terhadap teknologi. Guru di RA Sahabat telah memiliki pemahaman serta keterampilan yang memadai dalam menggunakan platform digital untuk mendukung proses pembelajaran. Pada aspek evaluasi, pemanfaatan refleksi dan penilaian berbasis proses memungkinkan guru untuk menilai ketercapaian pembelajaran secara lebih autentik sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dengan demikian, penerapan manajemen pembelajaran berbasis digital di RA Sahabat tidak hanya berfungsi sebagai inovasi pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi adaptif untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini secara menyeluruh.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif.
- Afandi, A. (2022). Menyongsong Era Digital Kesiapan Guru dalam Teknologi Informasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2.
- Alidrus, S. A. (2025). Transformasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Melalui MEdia Digital di PAUD AIS (al- KAHfi Islamic School) Batam. *Al-Amin Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3.
- Anggraini, K. (2025). TRANSFORMASI Pendidikan Anak Usia Dini Di Zaman Digital (Issue March).
- Azis, T. N. (2019). Strategi Pembelajaran Era Digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains*, 1.
- Iswadi, Iriansyah, H. S., & Anom, E. (2025). Penguatan Kapasitas Guru PAUD dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran di Era Digital: Strategi Adaptasi dan Inovasi Teknologi Pendidikan. *RESONA*.
- Kurti, A. (n.d.). Permasalahan Perkembangan Anak Usia Dini di Era Digitalisasi.
- Laili, N., & Ritonga, R. S. (2023). Urgensi Media Berbasis Digital dalam Proses Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6.
- Ma'rifah, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Digitalisasi Pendidikan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.
- Merliya, Silvia, & Wulandari, R. (2022). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain di New Normal. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(3), 371–379.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science J-LAS*, 3(3), 43–52.
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.
- Safitri, A., Kabiba, Nasir, & Nurlina. (2021). Manajemen Pembelajaran bagi nak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1209–1220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811>
- Sugiyono. (n.d.). Metode Penelitian Menejemen. Alfabeta.
- Sutama, I, W., Astuti, W., & Anisa, N. (2021). E-Modul Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Sebagai Sumber Belajar Digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9, 449–456.

- Tobondo, Y. A., & Putra, S. R. (2022). Peran Digitalisasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di PAUD: Tinjauan Literatur dari Perspektif Indonesia. *2*(2), 50–61.
- Wahyuni, I., & Siregar, B. (2025). Persepsi Guru Terhadap Tantangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Era Digital di TK Islam Ibnu Qoyim Medan Selayang. 285–297.
- Watini, S., Wijayanthi, T., Hendrica, M., Maulidina, F. A., Erlina, & Putri, M. S. (2024). Inovasi pembelajaran digital berbasis satu sekolah satu chanel TV dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *4*(225), 853–866. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.21362>
- Yusuf, M., Haryoto, C., Husainah, N., & Nuraeni. (2023). *Teori Manajemen* (J. Mardian (ed.); 1st ed.). Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Zulfa, N. A., Sari, N., Munastiwi, E., & Rohmah, L. (2025). Digitalisasi dan Edupreneurship pada Transformasi Menuju Pendidikan Berdaya Saing Global. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *8*(3), 1277–1285. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.943>